

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting, karena mendasari pendidikan setelahnya, yaitu menengah dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dasar di Indonesia terbagi menjadi dua dengan masa pendidikan selama 9 tahun, yaitu Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) selama 3 tahun. Fungsi pendidikan dasar secara umum diarahkan pada penanaman nilai, sikap, rasa keindahan, memberikan dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, kecakapan dalam membaca, menulis dan berhitung dalam kapasitas siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke pendidikan menengah maupun hidup di masyarakat, sebagaimana menjadi sasaran pendidikan nasional (Syaodih, 2021). Peserta didik memerlukan empat modal dasar untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar menjadi manusia yang berakhlak, kritis dan kreatif dalam kehidupannya, yaitu pengembangan diri, pengembangan kemampuan sosial, pembekalan lanjutan studi, dan persiapan pengembangan karir.

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kesadaran dan kepribadian untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu atau masyarakat melalui transfer ilmu dan keahlian yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Menurut (Marlina dkk., 2022) tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pemerintah Indonesia telah mencanangkan program prioritas pembangunan pendidikan nasional yaitu program wajib

belajar 9 tahun bagi setiap warga negara Indonesia (Sari & Khoiri, 2023). Sasaran utama dari program ini yaitu warga Negara Indonesia berusia 7-15 tahun (usia sekolah dasar dan usia sekolah menengah).

Pada tahun 2013, pemerintah melalui Kemendikbud berupaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Indonesia dengan menggalakkan “Program Indonesia Pintar” yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan wajib belajar 12 tahun (Iis Margiyanti & Siti Tiara Maulia, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan sangat penting dalam mengembangkan potensi, karakter dan keterampilan peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan mampu menghadapi dan memecahkan berbagai macam masalah yang dihadapinya secara holistik atau pemikiran yang menyeluruh dan berusaha menyatukan beraneka lapisan kaidah serta pengalaman yang lebih. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia saat ini lebih menekankan pada aspek keterampilan dan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Selain itu, proses pembelajaran dalam pendidikan diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru sesuai dengan penerapan kurikulum yang ada di Indonesia, yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan pengembangan dan penerapan kurikulum darurat yang digagas sebagai respon terhadap dampak pandemi Covid-19 (Cholilah dkk., 2023). Dalam kurikulum merdeka ini pembelajaran sepenuhnya berpusat pada peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui kebebasan berfikir dan kebebasan otonomi yang diberikan oleh elemen pendidikan. Selain memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, penerapan kurikulum merdeka juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pada kurikulum merdeka ini memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial yang dikenal dengan sebutan IPAS.

IPAS adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan alam dan sosial yang mengkaji tentang alam semesta beserta isinya dan interaksi makhluk hidup dan lingkungannya. Peserta didik di usia sekolah dasar cenderung memahami dan melihat segala sesuatu secara utuh. Hal ini diakibatkan karena mereka masih dalam tahap berpikir secara konkret atau sederhana dan tidak mendetail, sehingga memungkinkan pada mata pelajaran IPAS untuk diajarkan secara integratif atau menjadi satu kesatuan yang utuh. Tujuan dari pembelajaran IPAS yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan berpikir kreatif dan kritis hingga melahirkan nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, bekerja keras, demokrasi, nasionalisme, komunikatif dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Suhelayanti dkk., 2023).

Pada mata pelajaran IPAS di kelas 5 sekolah dasar terdapat beberapa materi terkait pengetahuan alam dan sosial, salah satunya yaitu sistem pernapasan manusia sesuai dengan kurikulum merdeka. Sistem pernapasan atau sistem respirasi merupakan sistem organ yang digunakan untuk proses pertukaran gas oksigen dan karbon dioksida. Sistem pernapasan ini merupakan salah satu sistem yang berperan sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup seseorang. Sistem pernapasan atau sistem respirasi didefinisikan sebagai sebuah proses menghirup oksigen dan melepaskan karbon dioksida.

Sistem pernapasan umumnya termasuk saluran yang digunakan untuk membawa udara berupa oksigen ke dalam paru-paru dimana terjadi pertukaran antara oksigen dengan karbon dioksida (History, 2022). Materi ini sangat penting di ajarkan kepada peserta didik di jenjang sekolah dasar karena dengan mempelajari materi ini peserta didik dapat memahami organ apa saja yang berperan untuk proses pengambilan oksigen dan pengeluaran karbon dioksida, mengetahui penyakit apa apa saja yang dapat mengganggu sistem pernapasan,

serta bagaimana cara menjaga sistem pernapasan pada manusia. Namun dengan kondisi yang ada, proses terjadinya sistem pernapasan pada manusia tidak dapat dilihat langsung secara kasat mata. Maka dari itu, pembelajaran IPAS memerlukan media pembelajaran. Selain memerlukan media pembelajaran, dalam penerapannya juga memerlukan sistem pembelajaran yang menarik dan efektif.

Pada penerapan sistem pembelajaran yang menarik dan efektif membutuhkan guru dengan kompetensi dan kualitas yang baik. Karena hal tersebut merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran seorang guru diharuskan untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada sistem ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal (Jihan dkk., 2023). Selain itu, guru harus menguasai semua komponen yang ada dalam pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, metode dan sumber bahan ajar serta evaluasi. Setiap komponen tersebut saling berkaitan. Proses pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan memperhatikan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu hal yang dapat dipakai untuk memberikan informasi pelajaran kepada peserta didik untuk membantu berjalannya proses pembelajaran, media pembelajaran ini berguna untuk merangsang pikiran dan perhatian sehingga mendorong laju proses pembelajaran (Nurrahman dkk., 2022). Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran yang berbentuk benda konkret ataupun digital dengan tujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran

berperan sangat penting bagi guru dan peserta didik. Bagi guru media pembelajaran digunakan sebagai jembatan dalam penyampaian materi. Melalui media pembelajaran seorang guru dapat dengan mudah menyampaikan materi secara sederhana dan mudah dipahami. Sedangkan bagi peserta didik, media pembelajaran yang menarik akan meningkatkan keinginan dan motivasi untuk belajar.

Oleh karena itu, dalam penyampaian materi pembelajaran IPAS memerlukan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan haruslah media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, sesuai dengan kebutuhan dan dapat menstimulus imajinasi peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat kreatif. Selain itu, media pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran IPAS terkait materi sistem pernapasan manusia kelas 5 di SDN Pejangkungan II Pasuruan, yang dilakukan pada hari Kamis, 4 Januari 2024 dengan subjek penelitian berjumlah 20 orang peserta didik dan Ibu Shofiyah selaku wali kelas 5. Dapat dikatakan bahwa, hasil observasi pada kondisi lingkungan dan ruang kelas di SDN Pejangkungan II Pasuruan sudah dapat dikatakan cukup baik. Namun ketersediaan sarana dan prasarana masih terbatas. Oleh karena itu, meskipun telah menggunakan media pembelajaran berupa video yang ditampilkan beberapa peserta didik ada yang mengobrol sendiri dan tidak memperhatikannya, hal ini disebabkan karena penggunaan media berupa video pembelajaran kurang efektif karena kurang didukung oleh sarana seperti pengeras suara, sehingga peserta didik kurang tertarik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran, khususnya peserta didik kelas 5 memerlukan adanya media pembelajaran yang kontekstual, dengan harapan dapat menstimulus rasa keingintahuan peserta didik terutama dalam pembelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Shofiyah sebagai wali kelas 5 SDN Pejangkungan II Pasuruan, sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka. Mendukung pernyataan dari

hasil observasi dapat dikatakan bahwa keterbatasan media yang digunakan menyebabkan peserta didik kurang fokus pada saat pembelajaran, bahkan cenderung aktif bermain sendiri selama pembelajaran, sehingga guru harus menjelaskan secara berulang kali kepada peserta didik yang belum mengerti.

Selain mewawancarai wali kelas, peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik dan didapatkan kesimpulan bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami materi sistem pernapasan manusia dikarenakan guru cenderung menggunakan buku pedoman guru dan buku siswa saja. Sedangkan pada pembelajaran IPAS terlebih pada materi sistem pernapasan manusia sangat diperlukan media pembelajaran untuk menunjang pemahaman peserta didik. Peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru apabila menggunakan media konkret yang menarik sehingga dapat menstimulus daya ingat peserta didik untuk mengilustrasikan materi tersebut. Guru sebenarnya sudah berupaya untuk menghadirkan media lain ketika proses pembelajaran berlangsung seperti alat peraga sederhana yang terbuat dari rangkaian botol plastik, selang plastik, balon, dan plastisin hanya saja penggunaannya tanpa melibatkan peserta didik serta guru telah berupaya menggunakan gambar maupun video, namun karena adanya keterbatasan dalam sarana prasarana berbasis teknologi informasi seperti LCD dan proyektor yang terbatas serta harus bergantian antar kelas, maka penggunaan media pembelajaran belum maksimal.

Pada akhir pembelajaran, guru melakukan kegiatan umpan balik yang berisi kegiatan tanya jawab dengan peserta didik. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan. Saat kegiatan tanya jawab dilakukan hanya terdapat beberapa peserta didik yang aktif menjawab meskipun jawabannya kurang tepat. Pada materi sistem pernapasan manusia, terdapat beberapa peserta didik yang kurang mampu memahami konsep materi seperti organ pernapasan apa saja yang terlibat.

Berdasarkan permasalahan yang ada di kelas 5 SDN Pejangkungan II Pasuruan, data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia yaitu

masih terdapat beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, keterbatasan dan kesalahan penggunaan media ajar yang kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi khususnya pada pembelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu guru dalam berkomunikasi dan menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan menunjang pemahaman peserta didik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Media pembelajaran yang akan peneliti kembangkan adalah media pembelajaran *popscrap book* dengan materi sistem pernapasan manusia di kelas 5 sekolah dasar. *Popscrap book* merupakan inovasi yang mengkombinasikan dua jenis media yaitu *pop up* dan *scrap book*. *Pop up book* ialah sebuah kartu atau buku yang di dalamnya terdapat lipatan atau potongan yang apabila dibuka dapat menyajikan gambar secara timbul, sehingga memberikan kesan efek 3D (Putri dkk., 2019). Sementara itu, *scrapbook* adalah buku tempel yang berisi berbagai potongan kertas, gambar, foto, cerita, puisi, dan catatan lain yang disesuaikan dengan kebutuhan (Sholichah & Hariani, 2020). *Popscrap book* menggabungkan keunggulan dari kedua jenis media ini dengan menampilkan gambar tiga dimensi yang dapat bergerak saat halamannya dibuka, menciptakan tampilan yang menarik dan dinamis (Rizkiyah & Mulyani, 2019). Media pembelajaran *popscrap book* ini belum pernah digunakan di SDN Pejangkungan II Pasuruan. Oleh karena itu, media *popscrap book* diharapkan dapat mengilustrasikan dan mendeskripsikan sistem organ pernapasan manusia secara menarik sehingga membuat peserta didik tertarik untuk membaca.

Media *popscrap book* dianggap memiliki keunikan tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan cara menggeser, melipat, dan muncul

sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya. Selain itu, media *popscrap book* juga memberikan pengalaman khusus pada peserta didik karena melibatkan peserta didik secara langsung dengan menggeser, membuka, dan melipat bagian *popscrap book*. Hal ini akan membuat kesan tersendiri kepada peserta didik sehingga akan lebih mudah masuk ke dalam ingatan ketika menggunakan media ini (Habibi & Setyaningtyas, 2021).

Pada media pembelajaran *popscrap book* ini terdapat dua barcode atau QR yang dapat di scan. Hal inilah yang membedakan *popscrap book* ini dengan *popscrap book* lainnya. Barcode yang telah di scan akan memuat sebuah video dan kuis terkait materi sistem pernapasan manusia sehingga proses pembelajaran akan terasa menyenangkan dan peserta didik tidak akan mudah bosan karena peserta didik akan terlibat langsung dan aktif dalam penggunaan media pembelajaran.

Meskipun demikian, peran dan keterampilan guru diperlukan dalam penggunaan fitur barcode atau QR code pada media *popscrap book* untuk memadukan teknologi ke pembelajaran. Keterampilan literasi digital guru seperti kemampuan untuk membimbing peserta didik dalam melakukan pemindaian barcode, mengakses video atau kuis, serta mengelola aktivitas pembelajaran berbasis teknologi dengan efektif menjadi aspek yang berpengaruh dalam keberhasilan penggunaan media ini di kelas. Pembelajaran akan berlangsung lebih interaktif, menyenangkan, dan membantu peserta didik memahami materi sistem pernapasan manusia secara lebih mendalam, apabila guru mampu menggunakan barcode dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, guru kelas 5 SDN Pejangkalan II Pasuruan memiliki keterampilan literasi digital yang cukup baik. Hal ini terbukti dengan guru telah berupaya menghadirkan media berbasis teknologi berupa video pembelajaran.

Berdasarkan salah satu hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sholichah & Hariani, 2020) yang juga mengembangkan media *popscrap book* pada materi pembelajaran menulis teks eksposisi. Media

ini hanya diujikan secara terbatas yaitu pada 10 orang peserta didik saja. Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengembangkan media pembelajaran *popscrap book* pada pembelajaran IPAS terkait materi sistem pernapasan manusia. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran *Popscrap Book* Sistem Pernapasan Manusia Kelas 5 Sekolah Dasar”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan inti permasalahan yaitu bagaimana pengembangan media pembelajaran *popscrap book* sistem pernapasan manusia kelas 5 sekolah dasar?

#### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

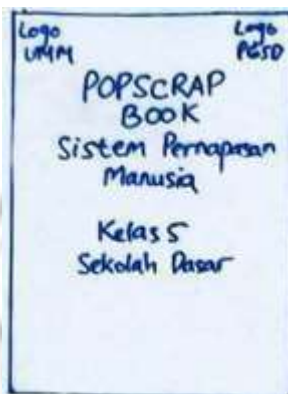
Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dikembangkannya media pembelajaran *popscrap book* yaitu untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran *popscrap book* sistem pernapasan manusia kelas 5 sekolah dasar.



## D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

### 1. Konstruksi Produk (Tampilan *Popscrap Book*)

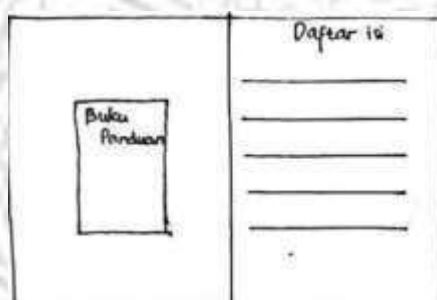
- a. Media pembelajaran *popscrap book* ini berbentuk tiga dimensi seperti buku ukuran A3



Cover buku terdapat judul, logo universitas, logo program studi, identitas penulis, dan identitas dosen pembimbing.

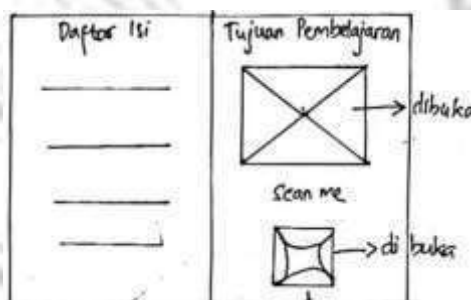
Gambar 1.1 Rancangan cover

- b. Media tersebut memiliki 19 halaman. Halaman pertama akan menampilkan tujuan pembelajaran dan barcode video terkait materi.



Tampilan 1, terdapat panduan penggunaan, lembar sebelah kanan merujuk pada daftar isi buku.

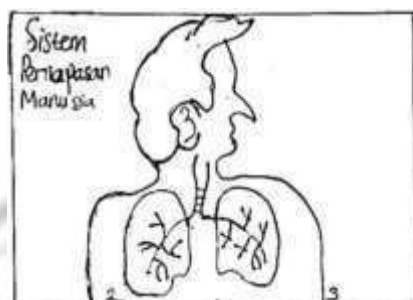
Gambar 1.2 Tampilan ke-1



Tampilan 2, lembar sebelah kiri lanjutan daftar isi buku dan lembar kanan sebagai halaman pertama berisi tujuan pembelajaran dan barcode video yang dapat di scan.

Gambar 1.3 Tampilan ke-2

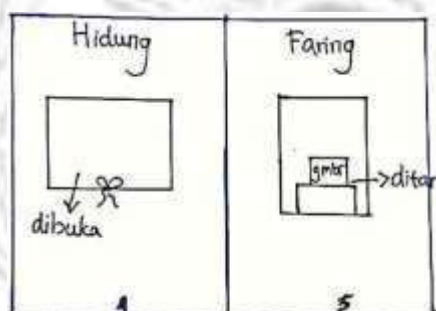
- c. Pada halaman kedua, akan menampilkan organ-organ pernapasan (hidung, faring, laring, trakea, bronkus, alveolus) secara tiga dimensi.



Tampilan 3, menunjukkan halaman 2 dan 3 yang menampilkan sistem organ pernapasan secara 3 dimensi ketika halaman tersebut dibuka.

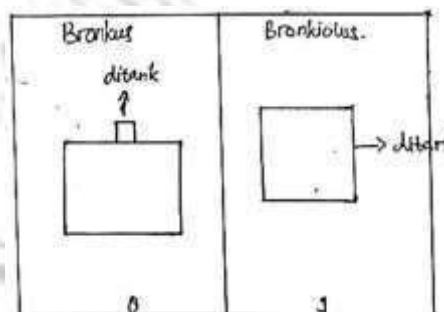
**Gambar 1.4 Tampilan ke-3 (Halaman 2-3)**

- d. Halaman berikutnya, terdapat beberapa bagian yang dapat ditarik, dilipat dan digeser sehingga akan memunculkan informasi lain terkait sistem pernapasan seperti nama organ, fungsi tiap organ pernapasan, penyakit yang menyerang sistem pernapasan, dan cara merawat sistem pernapasan.



Tampilan 4, menunjukkan halaman 4 dan 5 yang berisi penjelasan terkait masing-masing organ pernapasan dengan cara di buka atau ditarik.

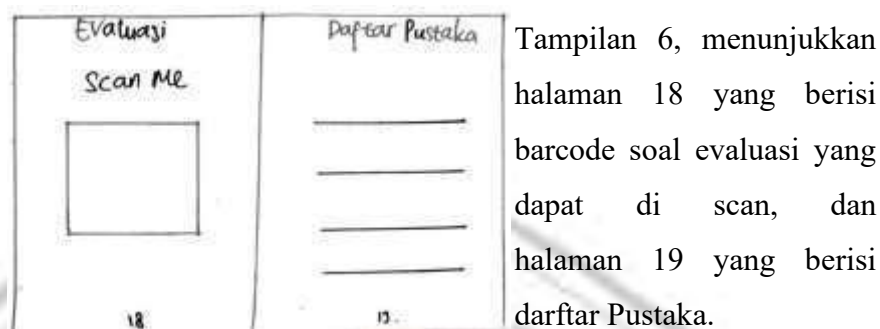
**Gambar 1.5 Tampilan ke-4 (Halaman 4-5)**



Tampilan 5, menunjukkan halaman 8 dan 9 berisi penjelasan terkait masing-masing organ pernapasan dengan cara di buka atau ditarik.

**Gambar 1.6 Tampilan ke-5 (Halaman 8-9)**

- e. Pada halaman lain terdapat barcode atau QR yang apabila di scan akan menampilkan sebuah kuis sebagai evaluasi.



Tampilan 6, menunjukkan halaman 18 yang berisi barcode soal evaluasi yang dapat di scan, dan halaman 19 yang berisi daftar Pustaka.

Gambar1.7 Tampilan ke-6 (halaman 18-19)

## 2. Konten

### a. Capaian Pembelajaran

Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar.

### b. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan membaca dan mengamati media *popscrap book*, peserta didik mampu mendeskripsikan tentang sistem pernapasan dan dikaitkan dengan cara menjaga organ pernapasan.

### c. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- 1) Peserta didik dapat mengidentifikasi organ-organ pernapasan. (C1)
- 2) Peserta didik dapat menunjukkan organ-organ pernapasan (C2)
- 3) Peserta didik dapat menganalisis penyakit atau gangguan pada sistem pernapasan manusia. (C4)
- 4) Peserta didik dapat memberi saran cara menjaga sistem pernapasan manusia. (C5)

## **E. Manfaat Penelitian dan Pengembangan**

Setelah melakukan penelitian dan mengembangkan media pembelajaran *popscrap book* pada pembelajaran IPAS kelas 5 Sekolah Dasar, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

### **1. Bagi SDN Pejangkungan II Pasuruan**

Dengan adanya pengembangan media *popscrap book* ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran agar lebih baik.

### **2. Bagi Pendidik**

Dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran seperti *popscrap book*.

### **3. Bagi Peserta Didik**

Media *popscrap book* ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi sistem pernapasan manusia, menumbuhkan minat membaca dan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPAS.

### **4. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan peneliti untuk membuat media pembelajaran *popscrap book* yang kreatif dan inovatif dalam mata pelajaran IPAS.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran *popscrap book* sistem pernapasan manusia pada pembelajaran IPAS kelas 5 sekolah dasar terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan, diantaranya:

### **1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan**

- a. SDN Pejangkungan II Pasuruan telah menerapkan kurikulum merdeka.

- b. Sarana dan prasarana yang ada di SDN Pejangkungan II Pasuruan tersedia dan memadai untuk penggunaan media *popscrap book*, seperti akses wifi yang disediakan pada sekolah.

## 2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

- a. Materi terbatas dalam pengembangan media *popscrap book* ini yaitu pada materi sistem pernapasan manusia.
- b. Media *popscrap book* sistem pernapasan manusia hanya diujikan pada satu kelas dan satu sekolah saja yaitu di kelas 5 SDN Pejangkungan II Pasuruan.

## G. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah

Berikut ini merupakan penjelasan dari beberapa istilah dalam pengembangan media *popscrap book*, yaitu:

1. Pengembangan adalah proses merancang suatu produk atau menyempurnakan kekurangan produk yang sudah ada agar menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat bagi peserta didik dan guru.
2. Media adalah suatu alat yang berbentuk nyata (konkret) maupun berbentuk digital yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan atau materi dari guru kepada peserta didik, dapat merangsang pikiran dan minat peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
3. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan sumber belajar untuk memberikan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.
4. *Popscrap book* adalah sebuah inovasi yang mengkombinasikan dua jenis media yaitu *pop up* dan *scrap book*. Dengan menampilkan gambar tiga dimensi saat halamannya dibuka, akan menciptakan tampilan yang menarik dan dinamis.
5. Sistem pernapasan manusia atau yang sering disebut sistem respirasi merupakan sistem organ yang digunakan untuk proses pertukaran gas oksigen dan karbon dioksida.

6. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang alam beserta isinya dan interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya.

